

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.¹

Dewasa ini terjadi kegelisahan tentang rusaknya karakter anak bangsa. Karena sudah menyimpang atau bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Banyak pihak menilai lemahnya karakter bangsa merupakan masalah nasional. Hal itu

¹Kemendiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2012).

wajar terjadi karena Pendidikan telah mengalami disorientasi. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan sebagai bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik itu secara formal maupun non formal untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem Pendidikan nasional mengakui ada tiga jalur Pendidikan, yaitu Pendidikan formal, nonformal, informal. Ketiga jalur Pendidikan ini saling melengkapi dan memperkaya.²

Dengan mengacu pada konsep pendidikan Islam dalam hal pembentukan karakter anak sejak usia dini, yang lebih menekankan moral atau akhlak daripada kognitif. Diharapkan guru dapat mengerti bagaimana pentingnya karakter daripada kognitif, karena ketika anak mempunyai karakter yang baik akan membuat generasi tersebut menjadi lebih baik dan mengerti bagaimana berperilaku dengan orang tua, guru, masyarakat, dan lingkungan setempat.³

² Alfauzan Amin dan Hairun Nisa, "Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora* 2 (2023).

³ Alfauzan Amin dan Puspa Handayani, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 5.

Untuk bisa meningkatkan suatu mutu pendidikan maka dengan mengikuti proses belajar mengajar guru adalah figur sentral.⁴ Guru sebagai pengajar yaitu guru menjalankan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.⁵

Peranan guru ada 6 yaitu: 1. Peranan guru sebagai pengajar, 2. Peran pendidik sebagai pembimbing, 3. Peranan guru sebagai konselor, 4. Peranan guru sebagai evaluator, 5. Peranan guru sebagai model, 6. Peranan guru sebagai pendorong kreativitas. Peran guru dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Tugas guru sangat berpengaruh dalam jenjang

⁴ Johaness Purwanto, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Reward and Punishment Di SD Bandulan Kecamatan Sukun Malang," *Nasional 1* (2017): 2.

⁵ Latifa Husein, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2017).

pendidikan.⁶ Selain mengajar, guru juga harus berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pembelajaran yang disampaikan.⁷

Segala kehidupan siswa di sekolah perlu diatur dengan suatu peraturan tersebut diharapkan tercipta kelancaran, ketertiban dan keteraturan dalam lingkungan sekolah sehingga tidak banyak terjadi berbagai penyimpangan. Oleh karena itu, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Mengingat kondisi yang ada di sekolah masih lemah, agar dapat di tumbuh kembangkan melalui gerakan pembudayaan kedisiplinan, maka selalu dilakukan dengan melibatkan semua orang yang memiliki tanggung jawab dalam pendidikan.

Agar peraturan tata tertib di sekolah yang bersangkutan dapat mantap, maksudnya langkah yang disusun terencana dan

⁶ Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Nasional* 3 (2017): 1.

⁷ Edi Suharman, "Peran Pendidik IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik SMP," *Pendidikan IPS* 4 (2017): 1.

sistematis dengan menggunakan metode-metode tertentu, karena hanya dengan strategi yang mantap tujuan pelaksanaan tata tertib di sekolah dapat terwujud sesuai dengan keinginan atau harapan salah satunya yaitu dengan membangun interaksi antar guru dengan siswa.

Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun yang tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan.⁸ Disiplin belajar merupakan penunjang terhadap keberhasilan belajar siswa. disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar.⁹ Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya

⁸ Siska Yuliyantika, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, XII Di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Ajaran 2016/2017," *Pendidikan Ekonomi Unddiksha* 9 (2016): 1.

⁹ Elly Sukmanasa, "Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Kreatif* 7 (2016): 1.

ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.¹⁰

Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan juga dapat menjadi alat yang bersifat tindakan untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan belajar siswa.¹¹ Tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik. Proses pendisiplinan individu menjadi kunci yang menunjukkan karakter masyarakat modern. Pendisiplinan bukanlah semata-mata mengutamakan hukuman fisik saja, melainkan ini adalah proses untuk

¹⁰ Zainidar Aslianda, "Hubungan Displin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Unsyah 2* (2017): 1.

¹¹ Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 10 Banda Aceh," *Jurnal Pesona Dasar 3* (2016): 4.

mengubah diri individu agar dapat bertindak sesuai “harapan” masyarakat.¹²

Kedisiplinan yang dimaksud adalah pelatihan pada karakter siswa supaya dapat terbentuk perbuatan siswa yang baik yang selalu mentaati peraturan dan tata tertib disekitarnya, khususnya di lingkungan sekolah. Dan kedisiplinan ini terjadi jika adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa, saling kerjasama untuk mentaati dan mematuhi tata tertib serta memantau berjalannya tata tertib yang ada.¹³

Kedisiplinan sekolah adalah kondisi dinamis yang mengandung suasana sadar, tertib dan aman pada diri personil sekolah di antaranya murid, guru dan anggota staf lain yang diciptakan dan dikembangkan oleh personil sekolah yang berwenang. Interaksi antara guru dan siswa harus di bina dengan baik dalam membentuk kedisiplinan, sehingga dalam

¹² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teoru Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013). h. 159

¹³ W. J. S Puwadraminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004).

mengembangkan pola tingkah laku selalu mendapatkan bimbingan dari guru sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Namun pada kenyataannya banyak hal-hal yang terjadi di sekolah bukan karena kecerobohan, namun itu disebabkan karena kurang tertanam jiwa karakter yang baik pada diri masing-masing individu dan kurangnya kesadaran disiplin siswa. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal SD Negeri 08 Kaur, guru di sekolah tersebut sudah menerapkan profesionalisme guru dalam menanamkan disiplin siswa, salah satunya siswa kelas III dengan baik. Akan tetapi masih terdapat siswa yang kurang maksimal dalam mengaplikasikan pendidikan karakter disiplin yang sudah diberikan oleh guru. Misalnya, siswa masih kurang disiplin dalam mentaati peraturan di sekolah karena kurangnya kesadaran disiplin dalam diri siswa untuk mentaati peraturan sekolah. Siswa belum mengikuti proses belajar mengajar dengan baik seperti masih ada siswa yang ribut di dalam kelas, keluar kelas tanpa izin guru yang mengajar, keadaan kelas yang tidak tertata rapi karena masih ada siswa yang tidak

menjalankan piket kelas, siswa terlambat datang ke sekolah sehingga tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin.¹⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Indarto selaku kepala sekolah mengatakan bahwa siswa di sekolah ini masih ada yang belum memiliki kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan terhadap peraturan sekolah dan kedisiplinan waktu.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa ada kesenjangan antara kondisi yang diharapkan pada siswa yang berbeda dengan keadaan yang ada. Siswa sebagai pebelajar diharuskan memiliki sikap disiplin baik dalam belajar, terhadap peraturan sekolah dan disiplin waktu namun pada kenyataannya kedisiplinan mereka masih sangat rendah. Oleh karena itu penting bagi seorang guru kelas untuk mengetahui peran yang harus dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa. Hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk

¹⁴Hasil observasi awal pada 1 Agustus 2022

¹⁵Wawancara dengan kepala sekolah pada 2 Agustus 2022

melakukan penelitian di SD Negeri 08 Kaur dengan judul **“Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 08 Kaur”**.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi permasalahan yaitu masih ada siswa yang ribut di dalam kelas, keluar kelas tanpa izin guru yang mengajar, keadaan kelas yang tidak tertata rapi, siswa tidak menjalankan piket kelas, siswa terlambat datang ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin.

C. Rumusan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru kelas dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas III SD Negeri 08 Kaur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas III SD Negeri 08 Kaur?

D. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan berikut ini:

1. Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peran guru dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa melalui proses pembelajaran.
2. Nilai-nilai kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu disiplin terhadap peraturan sekolah.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui peran guru kelas dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas III SD Negeri 08 Kaur.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan kedisiplinan siswa kelas III SD Negeri 08 Kaur.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan khasanah keilmuan dan pengetahuan penulis tentang peran guru kelas dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa.
- b. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang peran guru kelas dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa.
- c. Bagi guru, dapat dijadikan masukan dalam peran guru kelas dalam menanamkan kedisiplinan.

2. Praktis

Manfaat secara praktis bagi penulis untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.